

Pionir di Seluruh Dunia

Samoa Amerika

“Allah Berfirman Ya”

Leva 'aia Levao hidup dengan masalah kesehatan yang parah. Pada tahun 2015, ada bisul-bisul yang tumbuh di matanya. Bisul-bisul itu sembuh setelah para misionaris memberinya berkat keimamatan. Mereka mulai membaca Kitab Mormon bersamanya.

Beberapa orang di komunitas kecil pulau itu tidak senang melihat Levao mempertimbangkan sebuah agama baru. Mereka mengejek upayanya dan meremehkannya. Namun, dia tetap teguh dan tidak lama kemudian dibaptiskan. Lalu suaminya, Tui, dan ketiga anaknya segera mengikutinya bergabung dengan Gereja. Levao kemudian melayani di cabangnya sebagai presiden Lembaga Pertolongan. Yang lainnya, terpengaruh oleh teladan pengabdianya, menyebutnya sebagai jantungnya Gereja di Olosega.

Korea Selatan

“Saya Tidak Akan Pernah Lagi Benar-Benar Kedinginan”

Choi Dong Sull adalah seorang pendeta Presbiterian yang merasa adalah tanggung jawabnya untuk melindungi para anggota jemaatnya dari Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Namun, dia mulai bertemu dengan para misionaris dan menemukan kejelasan terhadap masalah-masalah doktrin yang telah mengganggunya. Dia tahu keyakinan barunya akan memerlukan perubahan karier dan membahayakan hubungannya dengan ayahnya, yang adalah ketua Gereja Presbiterian Korea pada saat itu.

Dong Sull memilih untuk dibaptiskan di Sungai Han. “Saya ingin pembaptisan saya menjadi pengalaman yang semirip mungkin dengan Yesus Kristus,” dia menjelaskan. Pada pagi yang berkabut tanggal 5 September 1981, air Sungai Han sedang dingin, tetapi ketika dia keluar dari air, Dong Sull mendeskripsikan suatu kehangatan batin. “Sekarang saya adalah anggota Gereja Allah yang sejati,” katanya. “Saya tidak akan pernah lagi benar-benar kedinginan.” Dua minggu kemudian, istri dan dua putranya juga dibaptiskan—kali ini di gedung pertemuan yang hangat. Bergabung dengan Gereja tidak menjadikan kehidupan Dong Sull dan keluarganya mudah, namun itu memungkinkan berkat-berkat baru. “Penganiayaan dan penderitaan ... setelah pembaptisan saya tak sanggup saya ceritakan,” ujar Dong Sull. “Kami kehilangan banyak dalam proses [bergabung dengan Gereja,] namun kami telah memperoleh lebih dari yang pernah kami impikan.”

Pantai Gading

“Pintu Kehidupan dan Kebahagiaan”

Lydie Zebo Bahie adalah anak terakhir dari keluarganya yang tinggal di rumah ketika kedua orang tuanya meninggal. Kehilangan ini membuatnya depresi berat. Keponakannya, Faet Nadege, memperkenalkan dia kepada Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.

Ketika dia pergi ke gereja untuk pertama kalinya, Lydie merasakan kasih yang besar dari para sister dari organisasi Lembaga Pertolongan dan Remaja Putri. Meskipun dia telah berhenti membaca selama masa depresinya, dia mendapati dirinya sekali lagi dapat berfokus sewaktu dia menelaah Kitab Mormon. Dia dibaptiskan pada tanggal 18 November 1995.

Tidak lama setelah pembaptisannya, dia menerima kesempatan untuk mengembalikan kasih yang telah diperlihatkan kepadanya dengan melayani dalam organisasi Lembaga Pertolongan dan Remaja Putri. Dia juga melayani sebagai misionaris cabang, mengundang orang lain untuk menemukan pertemanan dan kedamaian yang sama yang baru saja dia temukan. “Semua pemanggilan ini memperkuat saya dan membantu saya maju, baik secara rohani maupun mental,” ujar Lydie.

Lydie menjadi salah seorang sister misionaris pertama yang melayani di Misi Republik Demokrasi Kongo Kinshasa.